

ABSTRACT

Fransiska, Stella. (2020). **THE INDONESIAN TRANSLATION OF SIMILE AND METAPHOR IN ENID BLYTON'S *IN THE FIFTH AT MALORY TOWERS***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Translating is not easy, and translators will find difficulty in translating literary works such as novel, drama, short story, poem and others, because literary works contain many figures of speech. This research analyzes Enid Blyton's novel entitled *In the Fifth at Malory Towers*, which is translated into *Kelas Lima di Malory Towers*. Its genre is children's literature, and the translation of children's literature needs a special attention from the translators due its light language that should be comprehended by children. Therefore, the researcher is interested in analyzing the translation methods applied by the translator.

There are two problems to solve in this study. The first one is to identify the methods applied for the figures of speech translation in the novel. The second one is to evaluate the equivalence of the figures of speech translation in the novel.

This study is a qualitative research which employs library and explicatory method. Library method was applied to support the data and analysis by collecting factual information and experts' theories through journal articles, books, and other sources. Explicatory method was also applied to elaborate the Indonesian translation of the figures of speech phenomenon deeply.

The result shows that, first, there are three types of Peter Newmark's translation methods applied in the novel *Kelas Lima di Malory Towers*: literal, free, and communicative translation. Second, there are two types of equivalence found in the novel: semantic and communicative translation equivalence. The most frequent translation method found in the novel is literal method with 58% occurrence, and the most frequent translation equivalence in the novel is semantic translation equivalence with 59.18% occurrence, due to the total data which are mostly applying SL emphasis method. It shows that the translator maintains the culture of the Source Language in the Target Text.

Keywords: figures of speech, translation methods, translation equivalence

ABSTRAK

Fransiska, Stella. (2020). **THE INDONESIAN TRANSLATION OF SIMILE AND METAPHOR IN ENID BLYTON'S *IN THE FIFTH AT MALORY TOWERS***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Menerjemahkan tidaklah mudah, dan penerjemah akan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan karya sastra seperti novel, drama, cerita pendek, puisi dan lainnya, karena karya sastra mengandung banyak majas atau kata kiasan. Penelitian ini menganalisis novel karya Enid Blyton berjudul *In the Fifth at Malory Towers*, yang diterjemahkan menjadi *Kelas Lima di Malory Towers*. Genre novel ini adalah sastra anak, dan terjemahan sastra anak membutuhkan perhatian khusus dari penerjemah karena bahasanya yang seharusnya ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis metode penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah.

Terdapat dua permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Yang pertama adalah mengidentifikasi metode penerjemahan majas dalam novel tersebut. Yang kedua adalah menilai ekuivalensi terjemahan majas dalam novel tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pustaka dan metode eksplikatori. Metode pustaka diaplikasikan untuk mendukung data dan analisis melalui informasi faktual dan teori ahli dalam jurnal, buku, dan sumber lain. Metode eksplikatori juga diaplikasikan untuk menguraikan fenomena terjemahan majas dalam bahasa Indonesia secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, terdapat tiga tipe metode yang diaplikasikan dalam novel *Kelas Lima di Malory Towers*: penerjemahan harfiah, bebas, dan komunikatif. Kedua, terdapat dua tipe ekuivalensi terjemahan yang ditemukan dalam novel: ekuivalensi semantik dan komunikatif. Metode penerjemahan yang paling sering muncul adalah penerjemahan harfiah hingga 58%, dan ekuivalensi terjemahan yang paling sering muncul adalah ekuivalensi semantik hingga 59.18%, dikarenakan jumlah data yang kebanyakan mengaplikasikan metode dalam penekanan Bahasa Sumber. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah mempertahankan budaya teks Bahasa Sumber dalam teks Bahasa Sasaran.

Kata kunci: figures of speech, translation methods, translation equivalence